

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Agency Theory*

Agency theory (Teori keagenan) menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Fitriana, (2018) adalah hubungan agensi sebagai sebuah kontrak yang melibatkan dua orang atau lebih, di mana salah satu disebut sebagai pemegang saham (*principal*) dan pihak lain disebut sebagai manajemen (*agent*). Teori keagenan ini akan menjadi landasan dari praktik manajemen laba.

Agent merupakan pihak yang bertindak sebagai pembuat keputusan di dalam perusahaan demi menambah kesejahteraan dari *principal* (Fitriana, 2018). Terjadinya konflik dalam teori keagenan dikarenakan *principal* tidak memonitor manajemen sehari-hari. Masalah-masalah yang tersebut disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap atau informasi asimetris.

Jadi, keagenan adalah teori yang menunjukkan manajemen (*agent*) dipercayai oleh pemilik (*principal*) untuk mengatur manajemen perusahaan guna memaksimalkan keuntungan. Memonitor setiap manajemen dalam perusahaan haruslah dilakukan guna mendapatkan profitabilitas perusahaan yang baik.

2.2 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah faktor penting yang mendukung keberhasilan usaha. Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham, 2012 dalam Ruscitasari *et al.*, 2022). Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah aspek penting yang mendukung perkembangan suatu usaha. Oleh sebab itu, perlu diperhatikan karena dengan manajemen keuangan yang baik, akan menentukan keberlangsungan suatu usaha.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Nuranti (2022) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan memaksimalkan pengumpulan laba perusahaan. Dengan demikian tujuan manajemen keuangan yaitu agar perusahaan dapat mengolah sumber daya dalam aspek keuangan supaya menghasilkan laba perusahaan yang maksimal, memaksimalkan kekayaan, dan juga memaksimalkan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Menurut Wati *et al.*, (2022) tujuan dari manajemen keuangan ini ialah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan adanya

manajemen keuangan perusahaan dapat mengukur penggunaan kepada asset perusahaan.

Jadi, Manajemen Keuangan adalah segala bentuk aktifitas keuangan dan aset perusahaan yang digunakan untuk perencanaan perusahaan. Baik penyimpanan maupun pengelolaan dana itu sendiri merupakan bagian dari manajemen keuangan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan dalam mendapatkan profit dari penggunaan asset perusahaan (Iman *et al.*, 2021). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapat profit yang berhubungan dengan penjualan, modal sendiri serta total aktiva perusahaan (Adria & Susanto, 2020). Nilai yang terdapat pada profitabilitas bersumber dari laporan keuangan. Tujuan profitabilitas terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang memuaskan supaya investor dan pemegang saham akan meneruskan penyediaan modal untuk perusahaan (Nurdiana, 2018). Menurut Fitriyani, (2021) ukuran profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2011 dalam Muslih & Bachri, 2020). Jika *net profit margin* memiliki

angka yang semakin tinggi maka semakin baik perusahaan untuk mendapatkan profit yang tinggi.

Gross Profit Margin (GPM) adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan (Ganar *et al.*, 2022). Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relative dibandingkan dengan total asetnya (Khamisah *et al.*, 2020). *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan menghasilkan laba bagi perusahaan (Saputra, 2022).

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). Apabila angka ROE semakin besar artinya semakin efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri dalam memperoleh profit yang nantinya berdampak pada meningkatnya return saham.

Jadi, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba profitabilitas ini sendiripun didapatkan melalui modal yang dimiliki

perusahaan. Rasio Profitabilitas ini dapat menjadi gambaran dari efisiensi dan efektivitas manajemen dalam memperoleh laba perusahaan.

2.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu indikator perusahaan dalam menentukan keputusan pembelanjaan perusahaan karena terdapat perbandingan antara modal asing (utang) dan modal sendiri dalam struktur modal. Pengertian struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar utang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal (Amro, 2019). Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga perusahaan maupun pemegang saham akan memperoleh keuntungan.

Jadi, Struktur Modal adalah perbandingan utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Pengelolaan struktur modal yang baik dapat membantu perusahaan mengembangkan bisnisnya.

2.5 Volatility

Menurut Lubis dalam Jesslin & Suprpto, (2022), *earnings volatility* adalah gambaran tingkat kestabilan profit atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. *Earnings volatility* juga dapat diartikan sebagai tingkat volatilitas laba yang diperoleh perusahaan (Safrani & Kusumawati, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa *earnings volatility* yang stabil mencerminkan prospek perusahaan di masa depan akan tetap baik, sedangkan *earnings volatility* yang semakin tidak stabil, menandakan semakin besar risiko yang harus dialami oleh investor sehingga perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana eksternal. *Earnings volatility* dapat memengaruhi perilaku pemegang saham mengenai pemeliharaan atau penjualan investasi. Secara keseluruhan, *earnings volatility* memiliki definisi sebagai gambaran tingkat volatilitas laba yang dihasilkan perusahaan dari waktu ke waktu (Jesslin & Suprpto, 2022).

Jadi, *earning volatility* adalah sebuah gambaran naik maupun turunnya laba perusahaan. *Earning volatility* ini pun dapat menjadi indikator yang mengukur kestabilan laba yang di dapatkan perusahaan. Semakin tingginya *earning volatility* yang tinggi dalam perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang dimiliki perusahaan dikarenakan ketidakstabilan laba yang dimiliki.

2.6 Tangibilitas

Tangibilitas (struktur aset) adalah penetapan berapa besar jumlah alokasi dana masing-masing komponen aset lancar maupun aset tetap (Abubakar *et al.*, 2020). Aset lancar adalah harta yang dalam masa sirkulasi kegiatan usaha normal perusahaan (biasanya 1 tahun) diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual, atau habis pakai sedangkan aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen. Tangibilitas merupakan aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasionalnya seperti mesin, bangunan, tanah, kendaraan dan sebagainya.

Jadi, Tangibilitas adalah jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset perusahaan tersebut dapat menjadi sumber jaminan perusahaan guna mengajukan pinjaman melalui bank. Aset yang dimaksud dalam tangibilitas ini adalah aset yang memiliki bentuk fisik.

2.7 Likuiditas

Menurut Kasmir, (2017) dalam Cahyani & Sitohang, (2020) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Karena penyebab umum krisis keuangan dan kebangkrutan adalah rendahnya atau berkurangnya likuiditas, rasio tersebut dapat menjadi tanda awal permasalahan perputaran uang tunai dan akan berlakunya kegagalan bisnis. Rasio lancar ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin on safety*) dalam suatu perusahaan.

Jadi, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas tersebut dapat dikatakan juga sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

2.8 Variabel Kontrol

2.8.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah gambaran bentuk ukuran yang dimiliki suatu perusahaan ditinjau dari berjalannya lapangan usaha sebagai penentu besar

kecilnya perusahaan (Adria & Susanto, 2020). Perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Indikator dalam mengukur ukuran suatu perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan bersih serta nilai hasil kali jumlah saham dengan harga saham (Deden Kurniawan & Samhaji, 2020).

Jadi, Ukuran Perusahaan adalah gambaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang tinggi pun menggambarkan ukuran perusahaan yang besar pula.

2.8.2 Pertumbuhan

Aset adalah aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi utang semakin lebih besar dari modal sendiri (Bramaputra *et al.*, 2022).

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Irsad & Sudarsi, 2020). Investor akan lebih meminati perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi dibandingkan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah. *Growth* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

tumbuh dan dapat dilihat dari berkembangnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Fajaria, 2018).

Jadi, Pertumbuhan adalah gambaran dari tumbuhnya aset perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat menggambarkan perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan.

2.9 Penelitian Tedahulu

Tabel 1. Penelitian Tedahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Karina & Khafid (2015)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: Ukuran perusahaan, perputaran piutang, <i>debt equity ratio</i> , <i>market capitalization</i>	Regresi linier berganda	Ukuran perusahaan (<i>size</i>), <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>market capitalization</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. perputaran piutang memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas.
2	Chandra, <i>et al</i> (2019)	Variabel dependen: Struktur modal, profitabilitas dan return saham Variabel independen: Ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan,	<i>Path Analysis</i>	Variabel profitabilitas memengaruhi <i>return</i> saham. Variabel struktur modal, ukuran perusahaan, <i>growth</i>

(*dilanjutkan....*)

(....lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>tangibility</i> , likuiditas, <i>volatility</i> dan keunikan.		<i>opportunity</i> , <i>tangibility</i> dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan.
3	Sukmayanti & Triaryati (2019)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan	Analisis linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	Prabowo & Sutanto (2019)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: Struktur modal & likuiditas	<i>Multiple regression</i>	Variabel DER (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan otomotif di Indonesia. Variabel CR (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan otomotif di Indonesia.

(dilanjutkan....)

(....lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Fransisca & Widjaja (2019)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: <i>Leverage</i> , likuiditas, pertumbuhan penjualan & ukuran perusahaan	Regresi Berganda	Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan
6	Yanti & Chandra (2019)	Variabel dependen: ROA Variabel independen: CR, DAR, TATO & <i>Tangibility</i>	Regresi linear berganda	CR perusahaan kecil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, <i>tangibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
7	Achsa & Destiningsih (2020)	Variabel dependen: Struktur modal, profitabilitas dan return saham Variabel independen:	<i>Path Analysis</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ekuitas dan liabilitas tidak berpengaruh

(d lanjutkan....)

(....lanjutan)

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, <i>tangibility</i> , likuiditas, <i>volatility</i> dan keunikan		terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016,2017 dan 2018
8	Lorenza, <i>et al</i> (2020)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: Struktur modal & ukuran perusahaan	Regresi linear berganda	Struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
9	Wasisto & Rizal (2021)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, dan <i>leverage</i>	Regresi data panel	Secara simultan modal kerja, ukuran perusahaan, efisiensi perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE dan EPS).
10	Maulana, <i>et al</i> (2022)	Variabel dependen: Profitabilitas Variabel independen: Ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> efisiensi dan perputaran modal kerja	Regresi data panel	Efisiensi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.10 Urgensi Penelitian

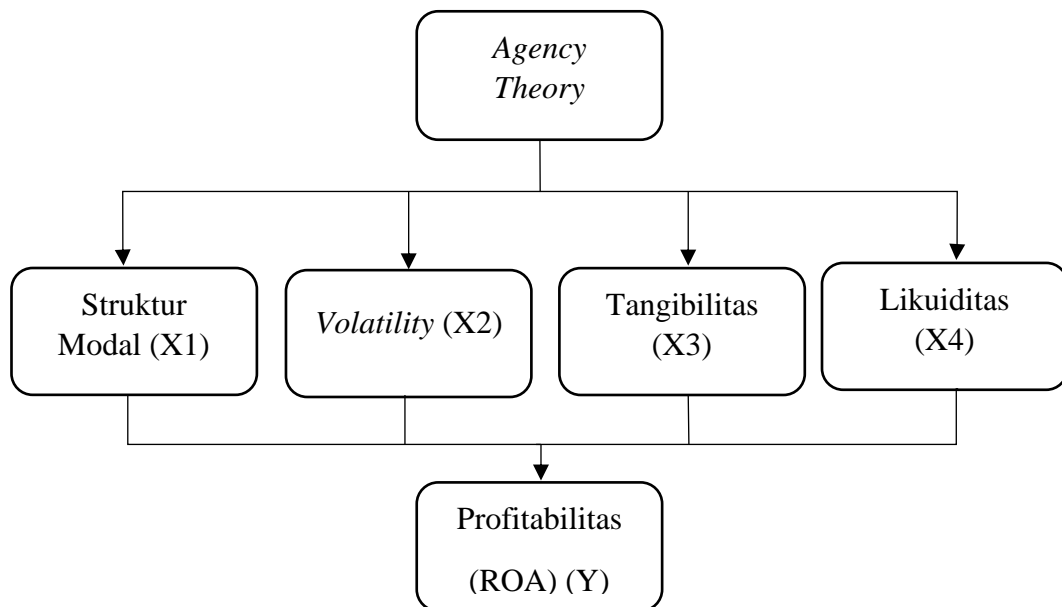
Penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chandra *et al.*, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel dan sampel yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (Chandra *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al.*, (2019) menggunakan struktur modal, profitabilitas dan *return* saham sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, *tangibility*, likuiditas, *volatility* dan keunikan sebagai variabel independen. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang sama dan variabel yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Chandra *et al.*, (2019). Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen dan struktur modal, *volatility*, tangibilitas dan likuiditas sebagai variabel independen. Populasi penelitian yang digunakan Chandra *et al.*, (2019) menggunakan perusahaan yang terdaftar di Kompas 100 sedangkan populasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terftar pada indeks LQ45 pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar yang ada di BEI sehingga perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik tidak lepas dari profitabilitas perusahaan yang baik pula. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan maka dilakukan lah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut juga berguna bagi perusahaan agar mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas. Terdapat empat faktor yang peneliti uji dalam penelitian ini yaitu struktur modal,

volatility, tangibilitas dan likuiditas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al.*, (2019) profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa *firm size, growth, uniqueness*, volatilitas dan likuiditas sedangkan profitabilitas hanya memengaruhi struktur modal. Sedangkan terdapat perbedaan hasil pada penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya *et al.*, (2015) likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al.*, (2020) tangibilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Terdapatnya perbedaan hasil pada penelitian yang sudah ada sehingga peneliti menganggap penting untuk meneliti determinan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 karena pentingnya profitabilitas pada suatu perusahaan.

2.11 Rerangka Teoretis

Rerangka teoritis merupakan kumpulan premis ilmiah dari teori yang relevan, representatif dan mutakhir yang dipilih secara selektif untuk membangun kerangka pemikiran (Wekke, *et al* 2019). Rerangka teoritis berisi tentang grand theory ataupun kumpulan teori-teori serta hasil penelitian secara teoritis. Pada kerangka teoritis terdiri atas identifikasi teori yang dipergunakan sebagai dasar pijakan untuk membuat narasi kerangka pemikiran.

Dalam rerangka teoritis harus terdapat variabel-variabel penting yang dapat mendeskripsikan dan menjelaskan antara variabel independen dan variabel depende



Gambar 1. Rerangka Teoretis

Sumber: Data Diolah, 2023

2.12 Hipotesis Penelitian

2.12.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar utang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal (Amro, 2019). Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk menentukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha atau pendirian usaha baru. Sumber dana berasal dari modal sendiri atau modal asing yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prabowo & Sutanto, 2019) dalam penelitiannya pada perusahaan sektor otomotif

di Indonesia menemukan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas. Pengaruh positif struktur modal perusahaan terhadap profitabilitas diperkuat dengan penelitian oleh Chandra *et al.*, (2019) yang menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut.

H₁= Terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45.

2.12.2 Volatility

Menurut Lubis, (2019) dalam Jesslin & Suprpto, (2022), *earnings volatility* adalah gambaran tingkat kestabilan profit atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Variabel ini, didefinisikan sebagai standar deviasi pengembalian saham bulanan untuk 12 bulan sebelumnya, dapat diantisipasi untuk memiliki pengaruh positif pada profitabilitas dengan mempertimbangkan pemanfaatan informasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Işık, 2017) dalam penelitiannya di Bursa Istanbul *Stock Exchange* menemukan perusahaan yang telah lama beroperasi dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi meskipun volatilitasnya tinggi. Artinya ada pengaruh positif *volatility* terhadap profitabilitas. Pengaruh *volatility* terhadap profitabilitas diperkuat dengan penelitian oleh (Chandra *et al.*, 2019) yang menunjukkan hasil penelitian yang sama yaitu *volatility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut.

H₂= Terdapat pengaruh positif *volatility* terhadap profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45.

2.12.3 Tangibilitas

Tangibilitas (struktur aset) adalah penetapan berapa besar jumlah alokasi dana masing-masing komponen aset lancar maupun aset tetap (Abubakar *et al.*, 2020). Tangibilitas perusahaan yang tinggi, maka perusahaan tidak akan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modalnya karena dengan tangibilitas yang besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif stabil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dawar, (2014), ditemukan bahwa tangibilitas perusahaan dapat dijadikan jaminan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan dan masalah keagenan antara pemegang saham dan *debt holder* sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, tangibilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Işık, (2017) dalam penelitiannya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bursa Istanbul menemukan bahwa tangibility berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Sheikh *et al.*, (2013), Vätavu, (2015) dan Chandra *et al.*, (2019). Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut.

H₃: Terdapat pengaruh positif *tangibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45.

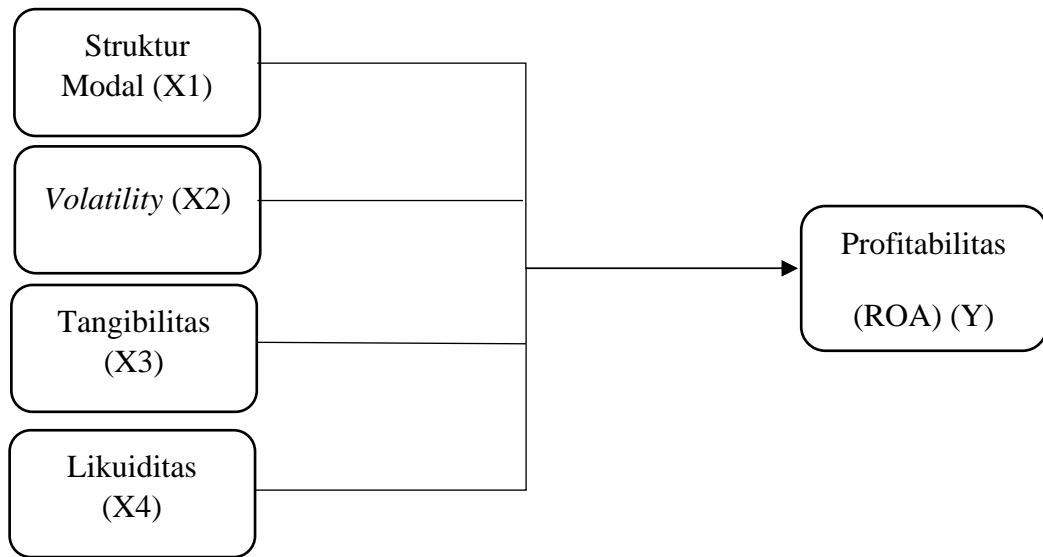
2.12.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) dalam Cahyani & Sitohang, (2020) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiannya (utang) jangka pendek. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin on safety*) dalam suatu perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dawar, 2014) ditemukan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi akan menurunkan biaya bunga sehingga profitabilitas akan meningkat. Artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh positif likuiditas pada profitabilitas diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Işık, (2017) dan Chandra *et al.*, (2019). Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka hipotesis teoretis yaitu sebagai berikut.

H₄: Terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan indeks LQ45.

2.13 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu, struktur modal, *volatility*, *tangibilitas* likuiditas dan menggunakan 2 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan lalu provitabilitas sebagai variabel dependen. Berikut merupakan desain penelitian dari penelitian ini.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: Data Diolah 2023